

Penerapan Konsep Akuntansi pada UMKM Tempe: Strategi Pengelolaan Keuangan Efektif

Muhammad Iqbal Fakhrizal^{1*}, Purwanti Purwanti²

^{1,2}Universitas Pelita Bangsa

E-mail: : fakhrizaliqbal29@gmail.com

Submitted : 12-12-2024 *Reviewed* : 16-12-2024 *Accepted* : 10-01-2025 *Published* : 16-03-2025

Abstrak

Penelitian ini dibangun tentang penerapan konsep akuntansi pada UMKM Tempe di Desa Jatireja. Konsep ini berasal daripada fenomena yang terjadi di kehidupan masyarakat untuk membantu mengatur laporan keuangan pemasukan dan pengeluaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan konsep akuntansi dalam pengambilan keputusan UMKM tempe. Manfaat yang didapatkan yaitu, mudahnya mengatur keuangan dan tidak keliru atas keuangan tersebut. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dan data yang di peroleh melalui wawancara dan dokumentasi. Responden yang diartikan sebagai populasi yaitu konsumen, karyawan, dan eyang selaku owner, dilakukan wawancara kepada 15 konsumen, 2 karyawan, dan satu ownernya yaitu eyang dan rata-rata durasi wawancara adalah 20 menit sampai 30 menit. Sebelum wawancara, peneliti telah menyusun pedoman wawancara yang berisi pertanyaan terbuka untuk menggali informasi secara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laba bersih yang di dapat UMKM Tempe di Desa Jatireja sebesar Rp. 3.470.000. Temuan ini menegaskan bahwa penerapan akuntansi mendukung pertumbuhan UMKM dalam hal pengelolaan keuangan yang baik.

Kata kunci: UMKM, Akuntansi, Strategi

Abstrak

This research was built on the application of accounting concepts to Tempe MSMEs in Jatireja Village. This concept originates from a phenomenon that occurs in people's lives to help organize financial reports of income and expenditure. This research aims to analyze the application of accounting concepts in decision making for Tempe MSMEs. The benefits obtained are that it is easy to manage finances and there is no mistake about them. This research method uses descriptive qualitative and data obtained through interviews and documentation. Respondents, who are defined as the population, namely consumers, employees, and grandparents as owners, interviews were conducted with 15 consumers, 2 employees, and one owner, namely grandparent, and the average duration of the interview was 20 minutes to 30 minutes. Before the interview, the researcher had prepared an interview guide containing open questions to explore information in depth. The results of the research show that the net profit obtained by Tempe MSMEs in Jatireja Village is IDR. 3,470,000. These findings confirm that the application of accounting supports the growth of MSMEs in terms of good financial management.

Keywords: *UMKM, Accounting, Strategy*

Pendahuluan

UMKM adalah usaha produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha yang telah memenuhi kriteria sebagai usaha mikro. Secara lebih jelas, pengertian UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Dalam UU tersebut disebutkan bahwa UMKM adalah sesuai dengan jenis usahanya yakni usaha mikro, usaha kecil dan usaha menengah (Nur Jamal Shaid et al., 2023). Menurut (databoks, 2023) usaha mikro mendominasi dengan 63.955.369 unit (99,62% dari total UMKM). Usaha

kecil berjumlah 193.959 unit (0,3%), dan usaha menengah sebanyak 44.728 unit (0,07%). UMKM berperan signifikan dalam perekonomian Indonesia, menyerap 97% tenaga kerja, menyumbang 57% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), dan berkontribusi 15% terhadap ekspor nasional. Salah satu UMKM tempe yang berada di desa jatireja, memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian lokal dan menjaga tradisi kuliner Indonesia. Namun, kurangnya pencatatan keuangan yang baik sering kali menjadi kendala utama dalam mengembangkan bisnis ini. Banyak pelaku usaha tempe yang belum memahami pentingnya akuntansi sebagai alat untuk menganalisis dan mengelola keuangan. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk menerapkan konsep akuntansi sederhana yang dapat membantu pelaku usaha dalam mengambil keputusan yang lebih baik.

Penerapan konsep akuntansi pada sebuah UMKM adalah entitas yang menerbitkan laporan keuangan bertujuan umum kepada pengguna eksternal, sehingga usaha kecil dan menengah diharapkan menerapkan akuntansi dalam operasionalnya (Yuliati Nyman Ni et al, 2019). Laporan keuangan dimaksudkan untuk memberikan informasi tentang kondisi keuangan, kinerja, dan arus kas suatu perusahaan, serta berguna bagi banyak pengguna dalam mengambil keputusan keuangan, termasuk mereka yang tidak dapat meminta laporan keuangan tertentu. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen untuk mencapai tujuan atau tanggung jawab apa yang mereka miliki atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu waktu tertentu terdiri dari aset, liabilitas, dan ekuitas.

Menurut penelitian (Manuallang Tetti, 2024) UMKM di Desa Situmeang Habinsaran, Tapanuli Utara: Studi ini menganalisis praktik akuntansi oleh pengelola UMKM di Desa Situmeang Habinsaran. Ditemukan bahwa sebagian besar UMKM hanya melakukan pencatatan keuangan sederhana secara manual, tanpa mengikuti standar akuntansi yang baku. Kendala yang dihadapi meliputi kurangnya pengetahuan akuntansi dan minimnya pelatihan terkait. Meminimalisir risiko yang timbul, pemangku kepentingan UMKM harus menyadari perlunya peran akuntansi manajemen. Agar penerapan akuntansi manajemen pada UMKM dapat efektif dan efisien, strategi manajemen yang dilakukan dengan meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengoperasian, pengendalian, dan pengambilan keputusan (Hidayah, 2018). Oleh karena itu, akuntansi manajemen terlihat jelas baik pada produk itu sendiri maupun pada kemampuan dan strategi yang dikembangkan, mulai dari tampilan produk, branding, harga, penempatan strategis, dan pemilihan personel UMKM.

Salah satu elemen utama dari strategi keuangan UMKM tempe adalah pengelolaan kas yang efisien dengan menggunakan sistem manajemen arus kas modern yang memungkinkan pemantauan secara real-time terhadap pendapatan dan pengeluaran, yang membantu menjaga likuiditas (Yunita & Komariyah, 2024). Strategi untuk mengelola keuangan usaha harus diterapkan oleh semua jenis usaha supaya laporan keuangan mudah dilihat dan mengerti.

Metode

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. metode deskriptif kualitatif merupakan alat utama yang digunakan peneliti, didasarkan pada filosofi post-positivisme, dan digunakan untuk mempelajari objek alam daripada eksperimen (Sugiyono, 2018). Responden yang artikan sebagai populasi yaitu para konsumen tempe, karyawan, dan eyang selaku ownernya. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dilakukan

dengan triangulasi (kombinasi), proses analisis data bersifat induktif, dan temuan penelitian terfokus pada makna daripada generalisasi. Lokasi dalam penelitian ini berada di desa jatireja kecamatan cikarang timur, kab bekasi. Metode ini untuk menjelaskan dan mendeskripsikan temuan peneliti yang bersumber pada dokumentasi, wawancara, dan sebagainya. Penelitian ini juga melakukan observasi dan wawancara kepada Eyang selaku owner dari UMKM tempe *organic*. Wawancara ini berfokus pada topik pendapatan, pengeluaran, serta bagaimana menganalisa keuangannya terhadap umkm tempe, dilakukan wawancara kepada 15 konsumen, 2 karyawan, dan satu ownernya yaitu eyang dan rata-rata durasi wawancara adalah 20 menit sampai 30 menit. Sebelum wawancara, peneliti telah menyusun pedoman wawancara yang berisi pertanyaan terbuka untuk menggali informasi secara mendalam. Selama wawancara, peneliti juga melakukan observasi non-verbal untuk menangkap nuansa emosi dan bahasa tubuh responden. Semua wawancara direkam dan kemudian ditranskrip untuk analisis lebih lanjut.

Hasil dan Pembahasan

Tempe merupakan jenis usaha makanan yang banyak digemari oleh masyarakat sehingga mudah dicari dan termasuk makanan tradisional indonesia yang terbuat biji kedelai atau beberapa bahan lain yang diproses melalui fermentasi dari apa yang secara umum dikenal sebagai “ragi tempe”. Lewat proses fermentasi ini, biji kedelai mengalami proses penguraian menjadi senyawa sederhana sehingga mudah dicerna. Tetapi pada UMKM Tempe eyang ini ada perbedaan pemilihan bahan-bahannya.

Konsep akuntansi dengan perhitungan laporan laba rugi

Akuntansi manajemen adalah cabang akuntansi yang bertujuan utama menyediakan informasi bagi kepentingan manajerial, informasi ini biasanya bersifat rinci digunakan untuk mendukung proses pengambilan keputusan oleh manajemen dan bersifat privasi. laporan keuangan Umkm tempe sebagai berikut:

Tabel 1. Pendapatan

Komponen	Total (Rp)	Per kg (Rp)
Pendapatan		
Penjualan Tempe (2.500 kg x Rp. 16.000/kg)	Rp. 40.000.000	16.000
Total pendapatan	Rp. 40.000.000	16.000

Sumber : hasil wawancara (2024)

Pada tabel 1, bahwa pendapatan yang diperoleh UMKM tempe di desa jatireja sebesar Rp. 40.000.000 dalam waktu sebulan, hasil dari pemasukan dan pengeluaran dapat dianalisis atau dihitung dengan konsep akuntansi.

Tabel 2. Biaya Produksi

Biaya Produksi		
Kedelai (2.500 kg x Rp. 10.000)	Rp. 25.000.000	14.000
Ragi (1 kg x Rp. 30.000)	Rp. 30.000	15

Daun pisang/plastik (2.000 lembar x Rp. 2.500)	Rp. 5.000.000	200
Biaya listrik dan air	Rp. 500.000	-
Biaya tenaga kerja (2 orang x 2.500.000)	Rp. 5.000.000	-
Total Biaya produksi	Rp.36. 030.000	14.215

Sumber : hasil wawancara (2024)

Pada tabel diatas bahwa biaya produksi dengan rincian membeli kedelai 2.500 kg dengan membayar sebesar Rp. 25.000.000, ragi 1 kg dengan harga 30.000 sehingga membayar Rp 30.000, daun pisang/plastik untuk membungkus tempenya agar tetap bersih dengan membeli seharga Rp. 30.000, dan membayar beban sebesar Rp. 1.000.000. total biaya produksi dalam sebulan sebesar Rp. 36.030.000.

Tabel 3. Biaya Operasional

Biaya Operasional lainnya		
Transportasi	Rp. 300.000	-
Penyusutan alat produksi	Rp. 200.000	-
Total Biaya Operasional	Rp. 500.000	-
Total biaya	Rp. 36.530.000	-
Laba bersih	Rp. 3.470.000	-

Sumber : hasil wawancara (2024)

Pada tabel 3. Biaya operasional dengan rincian harus membayar transportasi sebesar Rp. 300.000 dan penyusutan alat sebesar Rp. 200.000. uang yang harus dikeluarkan untuk membayar sebesar Rp. 500.000 sebulan.

Hasil analisis

Total pendapatan : Rp. 40.000.000

Total biaya : Rp. 36.530.000

Laba bersih: Rp. 3.470.000

Berdasarkan perhitungan laba rugi UMKM tempe di desa jatireja mendapatkan laba bersih dalam sebulan sebesar Rp. 3.470.000.

Rumus : Laba bersih = pendapatan – (total biaya produksi + total biaya operasional =

Jika total pendapatan > total biaya, maka dapat dikatakan bahwa adanya laba bersih atau keuntungan. Jika total pendapatan < total biaya, maka dapat dikatakan rugi.

Penerapan konsep akuntansi adanya perbandingan menurut (Ainiyah et al, 2023)Tingkat Penerapan Akuntansi: Sebuah penelitian menunjukkan bahwa 62% pelaku UMKM belum melakukan pencatatan akuntansi dalam usahanya, sementara 38% sudah melakukan pencatatan akuntansi

Strategi pengeolahan keuangan efektif

Salah satu elemen utama dari strategi keuangan UMKM tempe adalah pengelolaan kas yang efisien dengan menggunakan sistem manajemen arus kas modern yang memungkinkan

pemantauan secara real-time terhadap pendapatan dan pengeluaran, yang membantu menjaga likuiditas (Yunita & Komariyah, 2024). Mampu mempertimbangkan biaya modal, risiko keuangan, dan fleksibilitas untuk mengoptimalkan struktur modal. Hasil dari analisis ini menjadi dasar bagi pengambilan keputusan strategis, tidak hanya untuk mengevaluasi kinerja saat ini tetapi juga untuk merencanakan strategi masa depan. Penggunaan alat analisis canggih seperti analisis prediktif dapat meningkatkan ketepatan dalam peramalan keuangan perusahaan. Evaluasi terus menerus diperlukan untuk mengidentifikasi area yang dapat ditingkatkan serta peluang baru untuk pertumbuhan dan inovasi di masa depan. Secara keseluruhan, perusahaan telah menetapkan landasan yang kuat dalam pengelolaan keuangan yang efektif. Dengan terus mengembangkan strategi keuangan yang adaptif dan responsif, UMKM tempe siap menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang di pasar yang dinamis dan kompetitif.

Kesimpulan

Penelitian ini mengevaluasi penerapan konsep akuntansi pada UMKM Tempe di Desa Jatireja dengan strategi pengelolaan keuangan yang efektif. Berdasarkan hasil dan pembahasan, UMKM Tempe ini memperoleh pendapatan bulanan sebesar Rp 40.000.000 dengan laba bersih sebesar Rp 3.470.000 per bulan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan konsep akuntansi dapat membantu pelaku usaha dalam mengelola keuangan secara lebih efektif serta merencanakan strategi bisnis di masa depan. Hal ini mendukung keberlanjutan dan peningkatan kinerja UMKM lainnya, disarankan agar pelaku usaha lain mengadakan atau mengikuti pelatihan keuangan dan akuntansi dasar. Pelatihan ini dapat mencakup topik seperti pencatatan transaksi harian, penyusunan laporan keuangan sederhana, dan analisis laba-rugi. Selain itu, pelaku usaha juga dapat memanfaatkan teknologi seperti aplikasi akuntansi yang mudah digunakan untuk membantu mencatat dan memantau keuangan secara real-time. Dengan demikian, UMKM dapat meningkatkan efisiensi, mengidentifikasi peluang penghematan biaya, dan merencanakan ekspansi bisnis dengan lebih baik.

Daftar Pustaka

- Databoks. (2023). *Usaha Mikro Tetap Merajai UMKM, Berapa Jumlahnya?* Databoks.Katadata.Co.Id.
- Hidayah. (2018). *Pengambilan Keputusan : Teori dan Praktik*.
- Nur Jamal Shaid et al. (2023). Pengertian UMKM, Kriteria, Ciri dan Contohnya Artikel ini telah tayang di Kompas.com dengan judul "Pengertian UMKM, Kriteria, Ciri dan Contohnya." *Kompas. Com*.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Yuliati Nyman Ni et al. (2019). Penerapan Akuntansi pada Usaha Mikr Kecil dan Menengah (studi pada UMKM Kerupuk KULIT Tradisional Kelurahan Seganteng). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Syariah (ALIANSI)*, 3.
- Yunita, A. V., & Komariyah, F. (2024). *Strategi Efektif Dalam Mengelola Keuangan DI PT LENTERA WAHANA INDONESIA 1-2*. 34-38.